

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil evaluasi program ekstrakurikuler SKI (Siklus Keagamaan Islam) dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di MAN 1 Kota Kediri sebagai berikut :

1. Untuk perencanaan program kegiatan SKI yang akan dilaksanakan ada bermacam-macam, di antaranya yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, pidato/kultum, pembahasan materi ubudiyah oleh selaku pembina, tahlil yang dipimpin secara bergantian oleh anggota SKI dan diskusi atau musyawarah, tahtiman atau khatmil Qur'an, isra' mi'raj, maulid nabi, idul adha dan rihlah/ziarah wali.
2. Untuk pelaksanaan program SKI ada empat pembagian jadwal pelaksanaan kegiatan. Untuk program harian dilaksanakan setiap hari berselingan dengan kegiatan pembelajaran, diantara kegiatannya yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, pidato/kultum. Lalu untuk program mingguan di laksanakan satu minggu sekali di hari jum'at, diantara kegiatannya yaitu pembahasan materi ubudiyah oleh selaku pembina, tahlil yang dipimpin secara bergantian oleh anggota SKI dan diskusi atau musyawarah. Selanjutnya program bulanan di

lakukan dua minggu sekali di hari minggu, diantara kegiatan yang dilakukan yaitu sholat dhuha dan Tahtiman atau khatmil Qur'an. Dan yang terakhir program tahunan dilakukan menyesuaikan acara tahunan, seperti kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi, idul adha dan rihlah/ziarah wali.

3. Untuk efektifitas program SKI dapat dilihat dari empat aspek evaluasi CIPP (Context, Input, Process dan Product)

Dari komponen konteks secara keseluruhan dapat dikategorikan efektif, dengan adanya kesesuaian antara latar belakang dari adanya kegiatan ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya kegiatan tersebut. Berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri memberikan dampak positif baik bagi siswa siswi maupun bagi lingkungan sekolah.

Dari komponen input secara keseluruhan dapat dikategorikan efektif dengan adanya empat indikator yang diukur, untuk indikator sarana prasarana, bahan ajar, dan guru pembina dikategorikan efektif. Namun untuk indikator peserta didik kurang efektif, hal ini dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI, jadi hanya sedikit siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini.

Dari komponen proses secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup efektif pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI. Dengan adanya beberapa hal yang kurang maksimal, seperti pada indikator

keaktifan peserta didik dan pada indikator tingkat kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan masih kurang.

Dari komponen produk secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi akademik siswa-siswi dengan mengikuti berbagai macam perlombaan pada lingkup keagamaan, seperti lomba olimpiade bahasa arab, lomba PAI semacam soal-soal agama, membaca kitab kuning dan lomba pidato bahasa arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Untuk komponen *input* pada aspek peserta didik perlu ditingkatkan lagi, perlu adanya pengarahan kembali kepada peserta didik akan pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena banyak hal yang bermanfaat yang bisa didapat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI. Agar peserta didik semakin banyak yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI. Karena tidak hanya ilmu yang di dapatkan akan tetapi banyak pula pengalaman yang akan diperoleh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI ini.

Dan untuk program kegiatan yang sudah ada di ekstrakurikuler SKI bisa ditambahkan lagi agar lebih banyak program-program yang bisa diikuti oleh peserta didik. Jadi untuk program yang direncanakan lebih

dikembangkan lagi, seperti diadakannya kegiatan kaligrafi, membaca kitab kuning dan sebagainya.